

**PENGARUH UMUR DAN BOBOT TELUR ITIK LOKAL TERHADAP
MORTALITAS, DAYA TETAS, KUALITAS TETAS DAN
BOBOT TETAS**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Derajat Sarjana Peternakan
di Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret**

Jurusan/Program Studi Peternakan



Oleh :

Mila Damayanti

H 0509038

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

commit to user
2013

**PENGARUH UMUR DAN BOBOT TELUR ITIK LOKAL TERHADAP
MORTALITAS, DAYA TETAS, KUALITAS TETAS DAN
BOBOT TETAS**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MILA DAMAYANTI

H0509038

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal: 25 Juli 2013
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan tim penguji

Ketua

Anggota I

Anggota II

Ir. Sudiyono, MS.

NIP. 195909051987031001

Ratih Dewanti, S.Pt., M.Sc

NIP. 198203312005012002

Ir. Susi Dwi Widyawati, M.S

NIP. 19610313 198502 2 001

Surakarta, Agustus 2013

Mengetahui

Universitas Sebelas Maret

Fakultas Pertanian

Dekan,

Prof. Dr. Ir. Bambang Pudjiasmanto, M.S

NIP. 19560225 198601 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta izin-Nya bagi Penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Umur dan Bobot Telur Itik Lokal Terhadap Mortalitas, Daya Tetas, Kualitas Tetas dan Bobot Tetas.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tidaklah mungkin skripsi ini dapat terselesaikan pada saat ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Bambang Pudjiasmanto, MS. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ir. Sudiyono, M.S. selaku Kepala Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian UNS Surakarta dan selaku Pembimbing Utama.
3. Ratih Dewanti, S.Pt., M.Sc. selaku Pembimbing Pendamping.
4. Ir. Susi Dwi Widyawati, M.S selaku penguji
5. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan segalanya dan
6. Teman-temanku yang selalu memberi semangat, bantuan dan do'a.

Kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini sangat kami harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surakarta, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Itik	4
B. Umur Telur	5
C. Bobot Telur	6
D. Mortalitas	7
E. Daya Tetas	7
F. Kualitas Tetas	8
G. Bobot Tetas	9
HIPOTESIS	11
III. MATERI DAN METODE	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	12
B. Bahan dan Alat Penelitian	12
C. Pelaksanaan Penelitian	13

D. Cara Penelitian	14
Peubah Penelitian	15
1. Mortalitas	15
2. Daya Tetas	15
3. Kualitas Tetas	15
4. Bobot Tetas	16
E. Cara Analisis Data.....	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Mortalitas	17
B. Daya Tetas	18
C. Kualitas Tetas	20
D. Bobot Tetas	22
SIMPULAN DAN SARAN	24
DAFTAR PUSTAKA	25



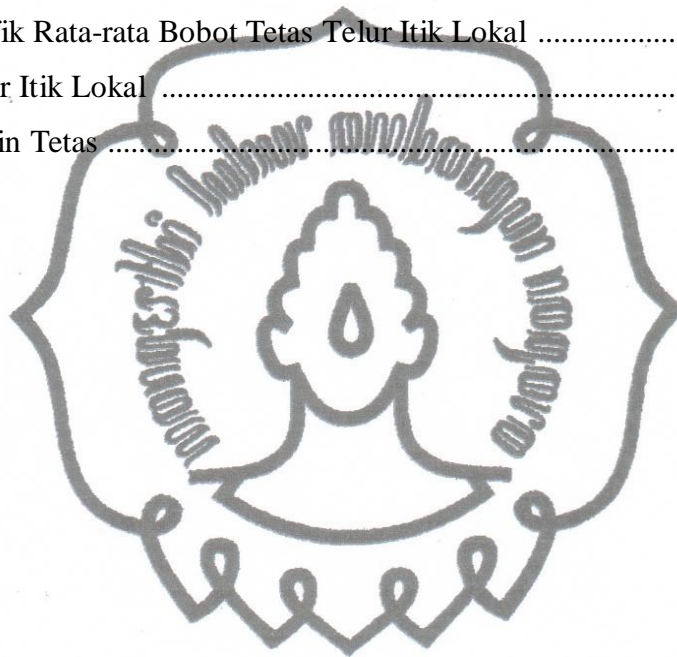
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian	15
2. Rata-rata Mortalitas	17
3. Rata-rata Daya Tetas	18
4. Rata-rata Kualitas Tetas	20
5. Rata-rata Rata-rata Bobot Tetas	22



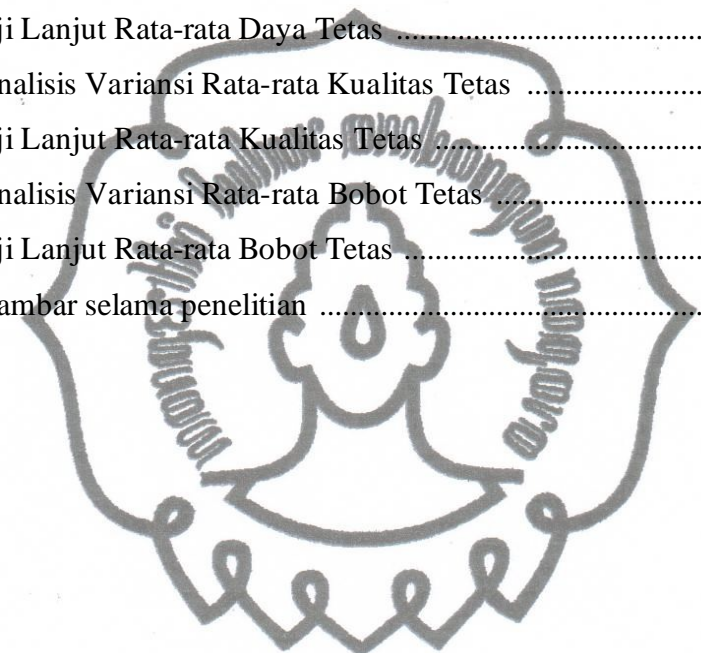
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Rata-rata Mortalitas Telur Itik Lokal	18
2. Grafik Rata-rata Daya Tetas Telur Itik Lokal	20
3. Grafik Rata-rata Kualitas Tetas Telur Itik Lokal	22
4. Grafik Rata-rata Bobot Tetas Telur Itik Lokal	23
5. Telur Itik Lokal	38
6. Mesin Tetas	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Analisis Variansi Rata-rata Mortalitas	28
2. Uji Lanjut Rata-rata Mortalitas	29
3. Analisis Variansi Rata-rata Daya Tetas	30
4. Uji Lanjut Rata-rata Daya Tetas	32
5. Analisis Variansi Rata-rata Kualitas Tetas	33
6. Uji Lanjut Rata-rata Kualitas Tetas	34
7. Analisis Variansi Rata-rata Bobot Tetas	35
8. Uji Lanjut Rata-rata Bobot Tetas	36
9. Gambar selama penelitian	38



**PENGARUH UMUR DAN BOBOT TELUR ITIK LOKAL TERHADAP
MORTALITAS, DAYA TETAS, KUALITAS TETAS DAN
BOBOT TETAS**

**Mila Damayanti
H0509038**

RINGKASAN

Penetasan telur itik merupakan salah satu usaha yang cukup penting dalam rangkaian kegiatan produksi ternak itik. Pembibitan itik di Indonesia banyak terkonsentrasi pada kawasan tertentu dan pengelolaannya cenderung belum dilakukan secara komersial skala besar (Breeding Modern), melainkan hanya dijadikan sebagai usaha rumah tangga berskala kecil sehingga mutu bibit yang dihasilkan umumnya masih rendah dan dalam jumlah yang terbatas (sedikit).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur dan bobot telur tetas itik lokal terhadap daya tetas, mortalitas, kualitas tetas dan bobot tetas. Penelitian menggunakan 351 butir telur itik lokal dengan rasio jantan betina 1:10 dan umur indukan \pm 56 minggu. Perlakuan yang diberikan yaitu telur itik lokal disimpan selama 4 hari, 6 hari dan 8 hari yang dipisahkan sesuai dengan Bobot 53-60 gram (B1), 61-68 gram (B2) dan 69-76 gram (B3). Data dianalisis dengan analisis variansi rancangan acak lengkap pola faktorial, kemudian dilanjutkan uji duncan untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin lama penyimpanan telur akan meningkatkan mortalitas, menurunkan daya tetas dan kualitas tetas. Bobot telur yang besar akan menghasilkan *Day Old Duck* yang besar pula. Umur telur yang memiliki rataan daya tetas dan kualitas tetas tinggi adalah U1 (empat hari) sebesar 79,75% dan 66,66% selain itu umur ini juga memiliki nilai mortalitas yang relatif kecil 20,25%. Bobot telur terbaik dalam penelitian ini antara 61-68 gram dengan daya tetas sebesar 75,23%, mortalitas 24,77%, kualitas tetas sebesar 64,95%. bobot tetas terbesar diperoleh dari bobot telur antara 69-76 gram.

Terdapat interaksi antar perlakuan umur telur dan bobot telur tetas itik lokal terhadap Bobot tetas DOD (*Day Old Duck*).

(Kata kunci: umur dan bobot telur itik, daya tetas, kualitas tetas, mortalitas dan Bobot tetas)



EFFECT OF AGE AND WEIGHT OF THE LOCAL DUCK EGGS ON HATCHING, MORTALITY, QUALITY OF HATCHING AND HATCHING WEIGHT

Mila Damayanti
H0509038

SUMMARY

Hatching duck eggs is one of the significant efforts in a series of duck production. The ducks are getting old and unproductive should be replaced with ducks younger and healthier, as well as when farmers need more seeds ducklings to expand its business. Many of the farmers who do not obtain seeds ducks duck or DOD. This is because many breeding ducks in Indonesia is concentrated in certain areas and management tend not yet carried out a large-scale commercial basis, but only as a small scale home business so the quality of the resulting seedlings were generally low.

This study aims to determine the influence of age and weight of the local duck eggs on hatching, mortality, quality of hatching and hatching weight. This study uses as many as 351 eggs a local duck egg with a male female ratio of 1:10 \pm 56 weeks old breeders. Treatment given the local duck eggs stored for 4 days, 6 days and 8 days were separated according to the weight of 53-60 grams (B1), 61-68 grams (B2) and 69-76 grams (B3). Data were analyzed by analysis of variance of a completely randomized design, followed duncan test to determine differences between treatments.

The results showed that the best results obtained from eggs stored for 4 days (U1) and egg weight of 61-68 gram (B2). Mortality were obtained at 12,04%; Hatchability of 87,96%; 69,23% hatching quality and hatching weight of 39,99 grams. The longer storage of eggs will be increase mortality, but lower hatchability and hatching quality. There is no interaction between age and weight of the local duck eggs for mortality, hatchability and hatching quality. However,

commit to user

there was an interaction between age and weight of the heavy local duck eggs hatching DOD (*Day Old Duck*).

(Key words: Age and weight of ducks eggs, hatchability, hatching quality, mortality and hatching weight)

